

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 1997 bangsa Indonesia mengalami krisis moneter, krisis ini terjadi tidak hanya di Indonesia saja, tetapi hampir di semua kawasan Asia, khususnya di Asia Tenggara. Dengan terjadinya krisis moneter tersebut maka negara yang berada di kawasan Asia mengalami kelumpuhan ekonomi dan bagi Indonesia sendiri memiliki dampak yang cukup besar pada kondisi perekonomian nasional yang mengakibatkan turunnya nilai tukar mata uang Indonesia terhadap Dolar Amerika. Kurs rupiah turun secara signifikan sehingga mendorong terjadinya inflasi dalam negeri yang menimbulkan harga-harga barang menjadi naik sedangkan daya pembelian masyarakat menurun dikarenakan banyaknya pengangguran.

Krisis tersebut juga mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak mampunya perusahaan tersebut dalam membayar utang.

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan.

diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut (Luciana Spica Almilia, 2003).

Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami *distress* atau kebangkrutan maka bisa di analisis menggunakan rasio keuangan, keberadaan laporan keuangan di dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui kondisi yang sedang terjadi, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, untung atau rugi, dan bisa memprediksi kondisi perusahaan pada tahun yang akan datang (Luciana Spica Almilia, 2003).

Tujuan secara umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi (yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional) kepada *stake holder* (pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan) tentang kondisi perusahaan, yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi dirinya (Mamduh, 2004).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Bahkan lebih dari itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Freeman et. al, 1982).

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan Beaver et. al. dalam Luciana Spica A dan Kristijadi (2002) mengatakan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dari periode satu tahun sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan. Potensi kebangkrutan dan tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki perusahaan bisa diprediksi sebelum perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut dan bisa diketahui dengan menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Altman, 1986). Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress pada dasarnya terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Sehingga perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan, untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi (Luciana dan Kristijadi, 2003).

Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum

sangat tertarik pada kesehatan keuangan supliernya untuk menghindari adanya gangguan yang berkaitan dengan produksi dan skedul distribusi. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau pun likuidasi. Platt dan Platt dalam Luciana Spica Almalia (2003) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Meskipun perusahaan terkadang mengalami kenaikan atau penurunan, perusahaan harus mengantisipasi agar perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan. Sebenarnya apakah suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak dapat diprediksikan. Apabila kondisi perusahaan memburuk dari waktu ke waktu kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan berdasarkan

analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Mamduh, 2004).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Luciana Spica Almilia (2003), dengan demikian berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik dan untuk lebih jauh peneliti mencoba untuk menganalisis dengan waktu periode baru yaitu tahun 2002 - 2003 dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

B. Batasan Masalah

Penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah rasio keuangan seperti (L. kuitas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas, Pasar).
2. Perusahaan manufaktu yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2002-2003 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Untuk menentukan apakah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak mengalami kondisi *financial distress* maka digunakan data *net income*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi

Pasar) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan (Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas, Pasar) sebagai prediktor kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan baru mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan bisa sebagai wahana untuk *updating* ilmu pengetahuan.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa memberikan informasi bagi siapa saja yang membacanya, baik itu investor, penanam modal, manajer perusahaan tentang pentingnya rasio keuangan bagi perusahaan, ternyata laporan keuangan tidak saja berguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, akan tetapi bisa juga digunakan untuk memprediksi perusahaan

yang sedang mengalami *financial distress*

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini mudah-mudahan bisa dijadikan referensi bagi yang
berminat untuk mendalami tentang ...